

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

1) Sejarah Singkat SMAN 3 Cimahi

SMAN 3 Cimahi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Cimahi. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Pasantren No. 161 Cimahi. Sekolah ini didirikan tahun 1984. Berawal dari menempati 2 lokal yang dipinjamkan SMPN 2 Cimahi, SMAN 3 Cimahi berdiri sebagai sekolah binaan dari SMAN 2 Cimahi pada tahun 1984. Kemudian atas dasar prakarsa PYMT Kepala Sekolah pada saat itu yakni Bpk. Drs Tatang Bachrum Adji, Bpk. Moch Wasid SH dibantu oleh Bpk. Drs. Dede Suyatna, membeli sebidang tanah yang luasnya 9.326 M2 di Jalan Pesantren Cibabat, Cimahi Utara. Dilahan itulah dibangun 3 ruangan belajar, 1 ruang Guru dan 1 ruang TU. Maka berpindahlah kegiatan SMAN 3 Cimahi dari SMPN 2 Cimahi di Jalan Jendral Sudirman ke Jalan Pasantren Cimahi Utara yang secara Yuridis ditetapkan berdiri sendiri dengan SK Pendirian Sekolah No 0601/10/1985 pada tanggal 22 November 1985. Kepemimpinan saat itu dipegang oleh ibu Dra. Hj. Ratu Yetty Amin Argakusumah dan Bpk. Moch. Wasid. SH.

Berikut ini periode masa kepemimpinan di SMAN 3 Cimahi sebagai berikut.

- a. Tahun ajaran 1986-1990, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Ardjo.
- b. Tahun ajaran 1990-1995, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Drs. Ace Rukoman.
- c. Tahun ajaran 1995-1999, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Drs. Sukarja AS.
- d. Tahun ajaran 1999-2002, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Drs. Asep Ikhsan.
- e. Tahun ajaran 2003-2004, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Jojo Sutia.

Novi Syania Awalliah, 2016

**PENGARUH HASIL PEMBINAAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN
PERPUSTAKAAN SMAN 3 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Tahun ajaran 2004-2005, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Drs. Edi Junaedi.
- g. Tahun ajaran 2005-2006, kepemimpinan dipegang oleh Bpk. Drs. Asep Ikhsan.
- h. Tahun ajaran 2006-2014, kepemimpinan dipegang oleh Drs. Rochiman Satisha, MM.

Tahun Pelajaran 2011-2012, SMA Negeri 3 Cimahi mengawali KBM dengan 1 shift, untuk itu dibangun 4 ruang kelas baru dan merenovasi 4 kelas lama, 1 ruang UKS, dan penambahan 6 buah *infocus*, TV, laptop, speaker aktif, dalam rangka memfasilitasi KBM. Tahun Pelajaran 2014-sekarang posisi kepala sekolah ditempati oleh Dra. Hj. Mimin Hermiati, MM.

2) Visi dan Misi SMAN 3 Cimahi

SMAN 3 Cimahi memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a) Visi

Unggul dalam prestasi, arif dalam berfikir, bijak dalam bertindak, sinergi dalam mengabdikan, serta mampu bersaing secara global yang bertumpu pada nilai keimanan dan ketaqwaan.

b) Misi :

1. Memberikan pelayanan yang optimal oleh seluruh warga dalam berbagai bidang;
2. Mewujudkan dan menegakkan tata tertib / aturan kedisiplinan seluruh warga;
3. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga kependidikan;
4. Menciptakan proses KBM dengan paradigma baru yang berorientasi pada siswa kreatif dan inovatif;
5. Mewujudkan setiap kegiatan akademik dan non akademik sebagai wahana pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan;
6. Menumbuhkembangkan potensi di bidang ICT dan bahasa asing dengan memegang teguh karakter bangsa dalam bersaing secara global;

Novi Syania Awalliah, 2016

PENGARUH HASIL PEMBINAAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMAN 3 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Meningkatkan kerjasama baik di lingkungan sekolah maupun lintas sekolah;
8. Menerapan nilai-nilai IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari;
9. Terselenggaranya proses KBM yang berorientasi Sekolah Berbudaya Lingkungan;
10. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berbudaya lingkungan.

3) Tata Tertib Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Pengguna perpustakaan tidak dibenarkan:

- Membawa tas, jaket, map dan pakaian kerja,
- Memakai sandal, kaos oblong, sarung, dan pakaian olahraga,
- Membawa makanan dan minuman,
- Menyusun sendiri buku-buku diambil dari rak. Buku-buku yang telah digunakan sebaiknya disimpan di atas meja belajar,
- Menggunting dan mengotori lembaran-lembaran buku,
- Melipat dan menggulung buku-buku,
- Memiliki buku secara tidak sah. Bagi pengguna yang melanggar akan dilaporkan kepada SMA Negeri 3 Cimahi untuk dikenakan sanksi,
- Berbicara terlalu keras atau tindakan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar,
- Mencabut kartu yang terselip pada buku.
- Peraturan Peminjaman:
 - Peminjaman harus dikembalikan sebelum atau pada waktu yang tertera pada lembaran batas waktu peminjaman,
 - Jumlah pinjaman,
 - Lama peminjaman 5 hari berlaku bagi semua peminjaman, perpanjangan masa peminjaman secara berturut-turut hanya dapat dilakukan tiga kali kecuali ada izin dari staf perpustakaan,

- Peminjaman yang terlambat mengembalikan koleksi, dikenakan denda Rp. 500,- / hari.
- Pinjaman yang hilang harus diganti dengan koleksi yang sama.
- Bagi siswa, 1 minggu menjelang selesainya program pembelajaran harus sudah mengembalikan semua pinjaman.

4) Waktu Pelaksanaan Perpustakaan

Senin – Kamis : 06.45-14.45 WIB

Jumat : 06.45-13.30 WIB

Sabtu : 06.45-12.45 WIB

5) Koleksi Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Koleksi yang tersedia di perpustakaan SMAN 3 Cimahi berdasarkan jenis buku dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Koleksi Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

No.	Buku	Koleksi	
		Judul	Eksemplar
1.	Pegangan Guru	115	321
2.	Teks Siswa	1029	37545
3.	Penunjang	1178	5369
4.	Referensi	674	1759
Total		2996	44994

Sumber : Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

6) Sistem Layanan Pada Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Perpustakaan SMAN 3 Cimahi menerapkan sistem layanan terbuka.

Pemustaka dapat menelusur dan mencari informasi sendiri mengenai buku atau koleksi yang diperlukan. Pemustaka dapat mencari langsung buku yang

diperlukan ke rak buku yang tersedia sesuai dengan nomor klasifikasi DDC. Layanan yang diberikan yaitu layanan sirkulasi dan referensi. Layanan sirkulasi terdiri dari peminjaman koleksi, pengembalian koleksi, dan perpanjangan koleksi. Untuk kartu anggota perpustakaan disimpan di perpustakaan karena kendala siswa yang tidak membawa kartu saat meminjam buku.

Perpustakaan SMAN 3 Cimahi sudah menerapkan otomasi perpustakaan dalam hal pelayanan perpustakaan. Otomasi perpustakaan dengan menggunakan *software Senayan Library Information Management System (SLiMS)* 7 Cendana. Proses peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi sudah dapat dilakukan dengan menggunakan software perpustakaan. Prosedur peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan sebagai berikut.

a) Proses Peminjaman Koleksi

1. Peminjam menyerahkan koleksi yang akan dipinjam ke meja sirkulasi dan menyebutkan nama serta kelas.
2. Pustakawan mencari kartu anggota perpustakaan dan melakukan *scan barcode* nomor anggota perpustakaan pada *software* perpustakaan.
3. Pustakawan melakukan pemasukkan data peminjaman dengan *scan barcode* koleksi perpustakaan.
4. Pustakawan menulis tanggal kembali koleksi di belakang koleksi pada kertas tanggal kembali.
5. Pustakawan menyerahkan koleksi kepada peminjam.
6. Pustakawan mengembalikan kartu anggota perpustakaan ke rak kartu anggota sesuai kelas.

b) Proses Pengembalian Koleksi

1. Peminjam menyerahkan koleksi kepada pustakawan.
2. Pustakawan melakukan proses pengembalian pada *software* perpustakaan dengan pilihan “pengembalian koleksi” kemudian *scan barcode* koleksi.
3. Pustakawan memberitahukan proses pengembalian telah selesai.

Novi Syania Awalliah, 2016

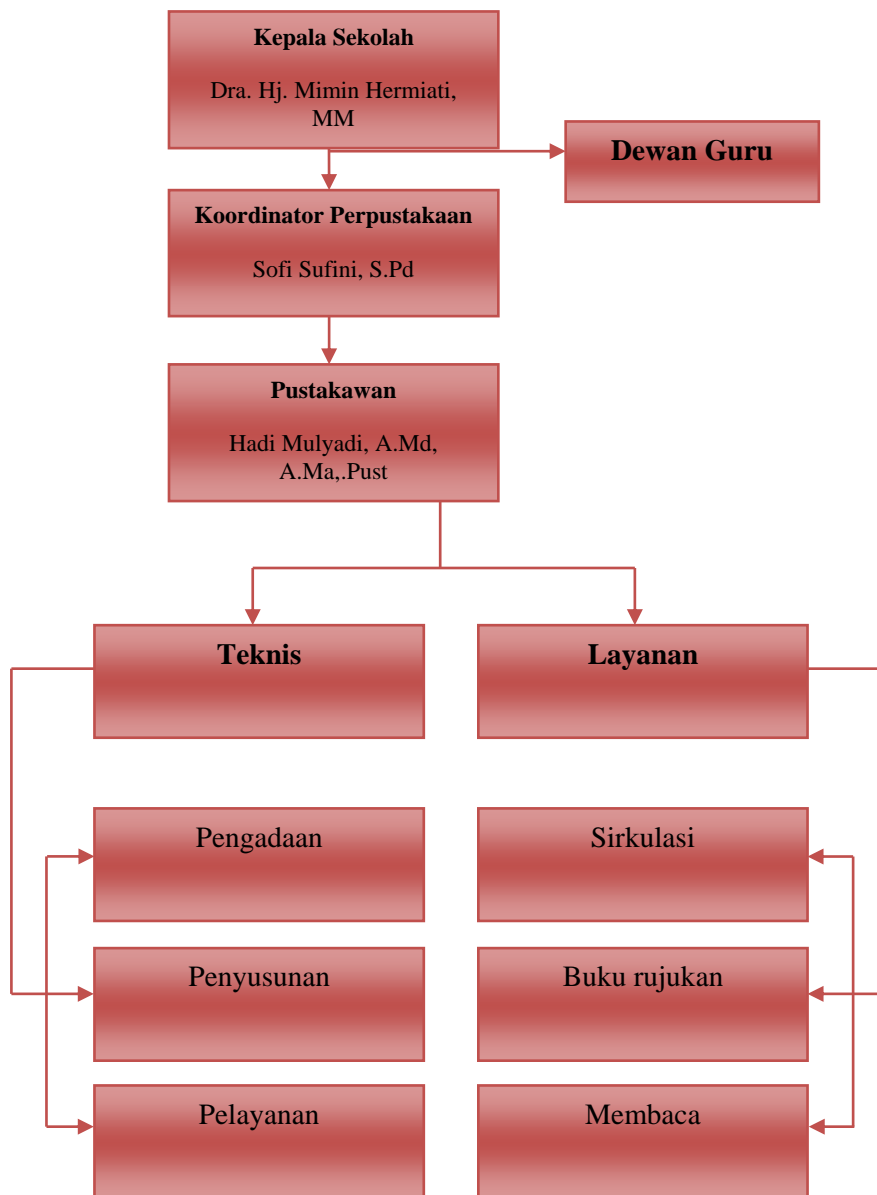
PENGARUH HASIL PEMBINAAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMAN 3 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Proses Perpanjangan Koleksi

1. Peminjam menyerahkan koleksi kepada pustakawan untuk diperpanjang dan menyebutkan nama dan kelas.
2. Pustakawan mencari kartu anggota perpustakaan dan melakukan *scan barcode* nomor anggota perpustakaan pada *software* perpustakaan.
3. Proses perpanjangan koleksi dengan memilih pilihan perpanjangan koleksi pada data koleksi yang dipinjam.

7) Struktur Organisasi Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Gambar 4.1**Struktur Organisasi Perpustakaan SMAN 3 Cimahi**

Sumber : Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

B. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil kuesioner penelitian yang telah disebar kepada 91 peserta didik SMAN 3 Cimahi, maka diperoleh gambaran karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan kelas. Data karakteristik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berguna dalam menunjukkan kecenderungan pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dalam waktu sebulan pada bulan Mei 2016 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kode	Jenis Kelamin	Frekuensi Peserta Didik	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	39,56%
2	Perempuan	55	60,44%
Total		91	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebanyak 39,56% responden yang berkunjung ke perpustakaan berjenis kelamin laki-laki dan 60,44% responden perempuan yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar yang berkunjung ke perpustakaan SMAN 3 Cimahi berjenis kelamin perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Gambaran karakteristik responden berdasarkan kelas berguna dalam menunjukkan kecenderungan pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan berdasarkan jenjang kelas. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dalam waktu sebulan pada bulan Mei 2016 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kode	Kelas	Frekuensi Peserta Didik	Persentase (%)
1	X	33	36,26%
2	XI	58	63,74%
Total		91	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebanyak 36,26% responden yang berkunjung ke perpustakaan dari kelas X dan 63,74% responden yang berkunjung ke perpustakaan sekolah dari kelas XI. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar yang berkunjung ke perpustakaan SMAN 3 Cimahi berasal dari kelas XI.

C. Gambaran Hasil Penelitian Mengenai Pengaruh Hasil Pembinaan Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Data penelitian ini diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu peserta didik SMAN 3 Cimahi. Jumlah responden sebanyak 91 peserta didik kelas X dan XI terdiri dari kelas X MIPA 4, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5. Kuesioner yang disebarakan berisi pernyataan-pernyataan mengenai pembinaan pustakawan sekolah yang sudah terlaksana dan kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

Pemaparan hasil perhitungan dari 91 kuesioner yang telah disebar akan dibahas permasing-masing sub variabel sebagai berikut.

1) Gambaran Variabel Hasil Pembinaan Pustakawan Sekolah (X)

Gambaran data variabel hasil pembinaan pustakawan yang diperoleh melalui perhitungan skor jawaban dari penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kemudian, data tersebut dianalisis dan diarahkan untuk

menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berikut ini bahasan berdasarkan sub variabel-sub variabel sebagai berikut.

a) Hasil Pembinaan Kualitas Pustakawan Sekolah

Gambaran pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan dengan hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah yang terdiri dari tiga indikator yaitu pembinaan kualitas pustakawan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Gambaran Pembinaan Kualitas Pustakawan

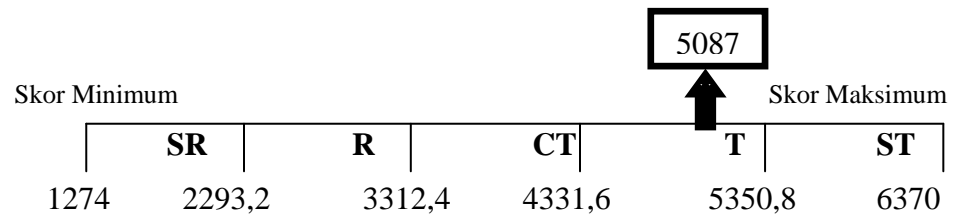
Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
1	30	38	19	5	0	365	455	80,21
2	21	56	13	1	0	370	455	81,31
3	16	50	22	3	0	352	455	77,36
4	32	50	9	0	0	387	455	85,05
5	23	52	14	2	0	369	455	81,09
6	18	41	32	0	0	350	455	76,92
7	21	54	15	1	0	368	455	80,87
8	17	49	21	4	0	352	455	77,36
9	23	47	19	2	0	364	455	80,00
10	23	43	22	3	0	359	455	78,90
11	19	39	27	6	0	344	455	75,60
12	24	47	18	2	0	366	455	80,43
13	28	40	23	0	0	369	455	81,09
14	25	51	13	2	0	372	455	81,75
Total	320	656	267	31	0	5087	455	79,85

Tabel 4.4 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai sub variabel pembinaan kualitas pustakawan sekolah. Berdasarkan 14 pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 5087 dengan persentase sebesar 79,85%.

Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap sub variabel hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah, maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

Nilai indeks minimum	$= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}$ $= 1 \times 14 \times 91$ $= 1274$
Nilai indeks maksimum	$= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah reponden}$ $= 5 \times 14 \times 91$ $= 6370$
Interval	$= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}$ $= 6370 - 1274$ $= 5096$
Jarak Interval	$= \text{interval} : \text{jenjang (5)}$ $= 5096 : 5$ $= 1019,2$
Persentase Skor	$= [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum} \times 100\%$ $= 5087 : 6370 \times 100\%$ $= 79,85 \%$

Grafik 4.1
Tanggapan Responden Terhadap
Hasil Pembinaan Kualitas Pustakawan Sekolah



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor sub variabel pembinaan kualitas pustakawan sekolah dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa dari 14 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 4 dengan total skor 387 dan persentase sebesar 85,05% mengenai pustakawan mampu memahami tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 11 dengan total skor 344 dan persentase sebesar 75,60% dapat disimpulkan pada pernyataan tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan pustakawan mampu membina minat baca siswa.

b) Hasil Pembinaan Moral Pustakawan Sekolah

Gambaran pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut.

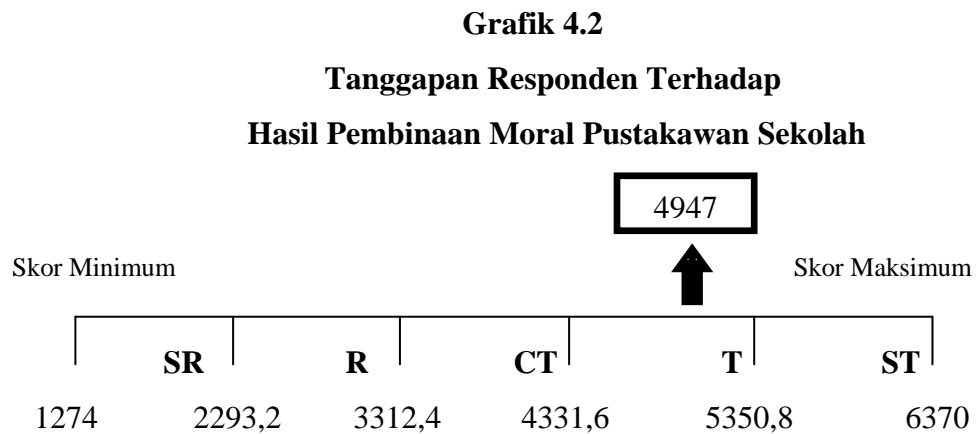
Tabel 4.5
Gambaran Hasil Pembinaan Moral Pustakawan Sekolah

Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
15	32	44	15	0	0	381	455	83,73
16	19	31	37	4	0	338	455	74,28
17	11	56	19	3	2	344	455	75,60
18	13	49	26	3	0	345	455	75,82
19	15	25	46	4	1	322	455	70,76
20	17	45	26	2	1	348	455	76,48
21	10	53	27	1	0	345	455	75,82
22	10	46	31	4	0	335	455	73,62
23	21	55	14	1	0	369	455	81,09
24	33	43	11	4	0	378	455	83,07
25	36	40	13	2	0	383	455	84,17
26	29	50	10	1	1	378	455	83,07
27	22	42	17	9	1	348	455	76,48
28	12	43	30	5	1	333	455	73,16
Total	280	622	322	42	7	4947	6370	77,66

Tabel 4.5 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai sub variabel hasil pembinaan moral pustakawan sekolah. Berdasarkan 14 pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 4947 dengan persentase sebesar 77,66%.

Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap sub variabel hasil pembinaan moral pustakawan sekolah, maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \\
 &\quad \text{jumlah responden} \\
 &= 1 \times 14 \times 91 \\
 &= 1274 \\
 \text{Nilai indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \\
 &\quad \times \text{jumlah reponden} \\
 &= 5 \times 14 \times 91 \\
 &= 6370 \\
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\
 &\quad \text{minimum} \\
 &= 6370 - 1274 \\
 &= 5096 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{interval} : \text{jenjang (5)} \\
 &= 5096 : 5 \\
 &= 1019,2 \\
 \text{Persentase Skor} &= [(\text{total skor})] : \text{nilai maksimum} \times \\
 &\quad 100\% \\
 &= 4947 : 6370 \times 100\% \\
 &= 77,66 \%
 \end{aligned}$$



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor sub variabel pembinaan moral pustakawan sekolah dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa dari 14 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 25 dengan total skor 383 dan persentase sebesar 84,17% mengenai pustakawan teliti dalam pencatatan data pengembalian, peminjaman, dan perpanjangan koleksi. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 19 dengan total skor 322 dan persentase sebesar 70,76% dapat disimpulkan pada pernyataan tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan sifat kepemimpinan yang dimiliki pustakawan.

2) Gambaran Variabel Kualitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah (Y)

Gambaran data variabel kualitas pelayanan perpustakaan sekolah melalui perhitungan skor jawaban dari penyebaran kuesioner yang sudah diisi responden. Analisis data untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil penyebaran kuesioner ke 91 responden akan dibahas sebagai berikut.

Gambaran pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah dengan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah yang terdiri dari 5 dimensi pelayanan perpustakaan yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* yang akan dijabarkan berikut ini.

a) *Tangibles* (bukti fisik)

Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian untuk pernyataan pada indikator *tangibles* (bukti fisik) perpustakaan yang terdiri dari 5 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Gambaran *Tangibles* (bukti fisik)

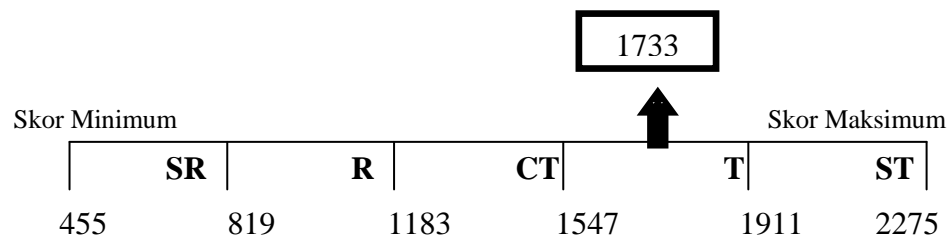
Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
31	19	45	22	5	0	351	455	77,14
33	9	26	39	16	1	299	455	65,71
35	12	48	26	3	2	338	455	74,28
40	31	50	10	0	0	385	455	84,61
46	15	58	17	1	0	360	455	79,12
Total	86	227	114	25	3	1733	2275	76,17

Tabel 4.6 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai *tangibles* (bukti fisik) perpustakaan. Berdasarkan 5 pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 1733 dengan persentase sebesar 76,17%.

Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap indikator *tangibles* (bukti fisik), maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \\
 &\quad \text{jumlah responden} \\
 &= 1 \times 5 \times 91 \\
 &= 455 \\
 \text{Nilai indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \\
 &\quad \times \text{jumlah reponden} \\
 &= 5 \times 5 \times 91 \\
 &= 2275 \\
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\
 &\quad \text{minimum} \\
 &= 2275 - 455 \\
 &= 1820 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{interval} : \text{jenjang (5)} \\
 &= 1820 : 5 \\
 &= 364 \\
 \text{Persentase Skor} &= [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum} \times \\
 &\quad 100\% \\
 &= 1733 : 2275 \times 100\% \\
 &= 76,17 \%
 \end{aligned}$$

Grafik 4.3
Tanggapan Responden Terhadap
Tangibles (bukti fisik)



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor indikator *tangibles* (bukti fisik) dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa dari 5 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 40 dengan total skor 385 dan persentase sebesar 84,61% mengenai perpustakaan memiliki tempat baca yang nyaman tertata dengan baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 33 dengan total skor 299 dan persentase sebesar 65,71% dapat disimpulkan pada pernyataan tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan tersedia *OPAC (Online Public Access Catalog)*.

b) *Reliability* (kehandalan)

Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian untuk pernyataan pada indikator *reliability* (kehandalan) yang terdiri dari 5 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Gambaran *Reliability* (kehandalan)

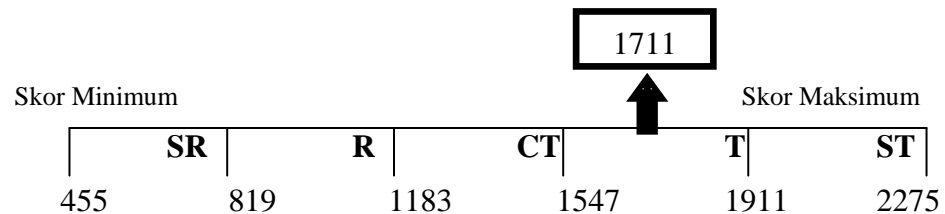
Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
30	13	61	16	0	1	358	455	78,68
34	18	50	16	7	0	352	455	77,36
38	4	38	41	8	0	311	455	68,35
41	11	48	29	3	0	340	455	74,72
42	16	47	26	2	0	350	455	76,92
Total	62	244	128	20	1	1711	2275	75,20

Tabel 4.7 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai *reliability* (kehandalan). Berdasarkan 5 pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 1711 dengan persentase sebesar 75,20%.

Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap indikator *reliability* (kehandalan), maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

Nilai indeks minimum	$= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden}$ $= 1 \times 5 \times 91$ $= 455$
Nilai indeks maksimum	$= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah reponden}$ $= 5 \times 5 \times 91$ $= 2275$
Interval	$= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}$ $= 2275 - 455$ $= 1820$
Jarak Interval	$= \text{interval} : \text{jenjang (5)}$ $= 1820 : 5$ $= 364$
Persentase Skor	$= [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum} \times 100\%$ $= 1711 : 2275 \times 100\%$ $= 75,20 \%$

Grafik 4.4
Tanggapan Responden Terhadap
***Reliability* (kehandalan)**



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor indikator *reliability* (kehandalan) dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Tabel 4.7 menggambarkan bahwa dari 5 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 30 dengan total skor 358 dan persentase sebesar 78,68% mengenai pustakawan terampil memberikan pelayanan kepada pemustaka. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 38 dengan total skor 311 dan persentase sebesar 68,35% dapat disimpulkan pada pernyataan tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan pelayanan perpustakaan dapat dilakukan melalui web atau media sosial.

c) *Responsiveness* (daya tanggap)

Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian untuk pernyataan pada indikator *responsiveness* (daya tanggap) yang terdiri dari 4 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Gambaran *Responsiveness* (daya tanggap)

Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
32	18	46	27	0	0	355	455	78,02
37	23	37	27	3	1	351	455	77,14
39	7	42	35	7	0	322	455	70,76
44	10	53	24	3	0	340	455	74,72
Total	58	178	113	13	1	1368	1820	75,16

Tabel 4.8 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai *responsiveness* (daya tanggap). Berdasarkan 4 pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 1368 dengan persentase sebesar 75,16%.

Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap indikator *responsiveness* (daya tanggap), maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

Nilai indeks minimum = skor minimum \times jumlah pernyataan \times jumlah responden

$$= 1 \times 4 \times 91$$

$$= 364$$

Nilai indeks maksimum = skor maksimum \times jumlah pernyataan \times jumlah responden

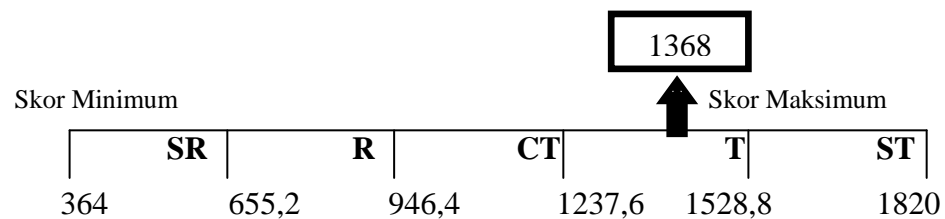
$$= 5 \times 4 \times 91$$

$$= 1820$$

Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

$$\begin{aligned}
 &= 1820 - 364 \\
 &= 1456 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{interval : jenjang (5)} \\
 &= 1456 : 5 \\
 &= 291,2 \\
 \text{Persentase Skor} &= [(total skor)] : \text{nilai maksimum} \times 100\% \\
 &= 1368 : 1820 \times 100\% \\
 &= 75,16 \%
 \end{aligned}$$

Grafik 4.5
Tanggapan Responden Terhadap
***Responsiveness* (daya tanggap)**



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor indikator *responsiveness* (daya tanggap) dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa dari 4 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 32 dengan total skor 355 dan persentase sebesar 78,02% mengenai kemudahan diperoleh dalam pencarian koleksi perpustakaan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 39 dengan total skor 322 dan persentase sebesar 70,76% dapat disimpulkan pada pernyataan

tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan perpustakaan sudah menerapkan otomasi perpustakaan.

d) *Assurance* (jaminan)

Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian untuk pernyataan pada indikator *assurance* (jaminan) yang terdiri dari 4 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Gambaran Assurance (jaminan)

Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
29	31	50	10	0	0	385	455	84,61
43	29	52	10	0	0	383	455	84,17
45	14	49	26	2	0	348	455	76,48
48	20	65	5	2	0	379	455	83,29
Total	94	216	51	4	0	1495	1820	82,14

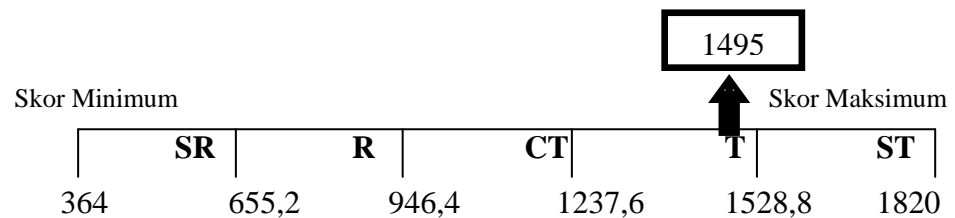
Tabel 4.9 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai *assurance* (jaminan). Berdasarkan 4 pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 1495 dengan persentase sebesar 82,14%.

Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap indikator *assurance* (jaminan), maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \\
 &\quad \text{jumlah responden} \\
 &= 1 \times 4 \times 91
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 364 \\
 \text{Nilai indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \\
 &\quad \times \text{jumlah reponden} \\
 &= 5 \times 4 \times 91 \\
 &= 1820 \\
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\
 &\quad \text{minimum} \\
 &= 1820 - 364 \\
 &= 1456 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{interval} : \text{jenjang (5)} \\
 &= 1456 : 5 \\
 &= 291,2 \\
 \text{Persentase Skor} &= [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum} \times \\
 &\quad 100\% \\
 &= 1495 : 1820 \times 100\% \\
 &= 82,14\%
 \end{aligned}$$

Grafik 4.6
Tanggapan Responden Terhadap
Assurance (jaminan)



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor

indikator *responsiveness* (daya tanggap) dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa dari 4 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 29 dengan total skor 385 dan persentase sebesar 84,61% mengenai keamanan fasilitas yang disediakan perpustakaan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 45 dengan total skor 348 dan persentase sebesar 76,48% dapat disimpulkan pada pernyataan tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan pemustaka dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan secara mudah dan akurat.

e) *Empathy* (empati)

Berikut ini merupakan gambaran hasil penelitian untuk pernyataan pada indikator *empathy* (empati) yang terdiri dari 4 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Gambaran *Empathy* (empati)

Nomor Butir Pernyataan	Alternatif Jawaban						Skor Ideal	Persentase (%)
	SS	S	R	TS	STS	Skor		
36	35	48	7	1	0	390	455	85,71
47	30	51	4	5	1	376	455	82,63
49	14	55	21	1	0	355	455	78,02
50	14	55	15	5	2	347	455	76,26
Total	93	209	47	12	3	1468	1820	80,65

Tabel 4.10 di atas menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai *empathy* (empati). Berdasarkan 4 pernyataan yang diajukan,

mayoritas responden menjawab respon positif dengan skor total 1468 dengan persentase sebesar 80,65%.

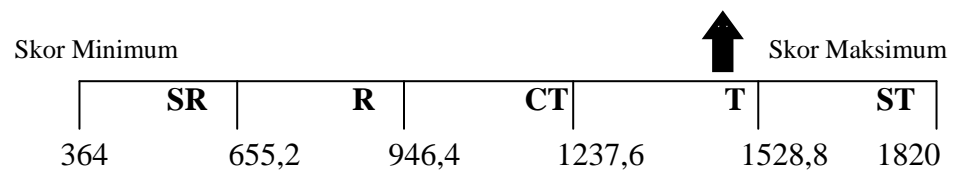
Untuk mengategorikan penilaian dari responden terhadap indikator *empathy* (empati), maka peneliti membuat pengategorian sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah pernyataan} \times \\
 &\quad \text{jumlah responden} \\
 &= 1 \times 4 \times 91 \\
 &= 364 \\
 \text{Nilai indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah pernyataan} \\
 &\quad \times \text{jumlah reponden} \\
 &= 5 \times 4 \times 91 \\
 &= 1820 \\
 \text{Interval} &= \text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks} \\
 &\quad \text{minimum} \\
 &= 1820 - 364 \\
 &= 1456 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{interval} : \text{jenjang (5)} \\
 &= 1456 : 5 \\
 &= 291,2 \\
 \text{Persentase Skor} &= [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum} \times \\
 &\quad 100\% \\
 &= 1468 : 1820 \times 100\% \\
 &= 80,65\%
 \end{aligned}$$

Grafik 4.6

Tanggapan Responden Terhadap *Empathy* (empati)

1468



Berikut ini merupakan ketentuan *rating scale imaginary* yaitu ketentuan data angka yang ditafsirkan dalam *skala likert* (sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi), maka skor indikator *empathy* (empati) dapat dikategorikan sebagai kategori *tinggi*.

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa dari 4 pernyataan yang ada di dalam kuesioner, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 36 dengan total skor 390 dan persentase sebesar 85,71% mengenai kebersihan perpustakaan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 50 dengan total skor 347 dan persentase sebesar 76,26% dapat disimpulkan pada pernyataan tersebut responden tidak setuju dengan pernyataan pustakawan membantu dalam pencarian koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

D. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika pada uji normalitas diketahui kedua variabel X dan Y berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametris. Apabila kedua variabel X dan Y berdistribusi tidak normal, maka analisis data menggunakan statistik non parametris.

Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan *IBM SPSS Statistics Version 19*. Hasil pengujian dikatakan normal apabila nilai $\text{Sig} > \alpha$, pada uji normalitas α yang digunakan yaitu 0,01.

Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 19*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas menggunakan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.72	71.36
	Std. Deviation	15.755	11.941
Most Extreme Differences	Absolute	.056	.073
	Positive	.056	.042
	Negative	-.040	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.536	.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936	.710

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil pengujian normalitas sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* nilai variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) sebesar $0,536 > 0,01$ maka dapat dikatakan variabel pembinaan pustakawan sekolah (X) berdistribusi normal.
2. Berdasarkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* nilai variabel kualitas pelayanan perpustakaan sekolah (Y) sebesar $0,700 > 0,01$ maka dapat dikatakan

variabel kualitas pelayanan perpustakaan sekolah (Y) berdistribusi normal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data nilai tersebut berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan keterangan dibawah tabel 4.7 bahwa “*test distribution is normal*”.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan koefisien korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) dengan variabel kualitas pelayanan perpustakaan sekolah (Y) di SMAN 3 Cimahi. Perhitungan uji koefisien korelasi menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 19* seperti tertera dibawah ini.

Tabel 4.12
Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Y	Pearson Correlation	.711 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) terhadap variabel kualitas pelayanan

perpustakaan (Y) sebesar 0,711. Karena $N > 30$ maka untuk mengetahui apakah nilai r yang diperoleh memiliki arti atau tidak, dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus *uji t*. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,711 \sqrt{91-2}}{\sqrt{1-(0,711)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{6,707}{0,703}$$

$$t_{\text{hitung}} = 9,540$$

Dari perhitungan nilai r dan t di atas, diperoleh kesimpulan uji korelasi variabel X dengan Y sebagai berikut.

Tabel 4.13

Kesimpulan Uji Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

r	Kriteria	t hitung	t tabel	Keterangan
0,711	Kuat	9,540	1,661	Signifikan

Untuk melihat bagaimana pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pembinaan

pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

Dilihat dari tabel 4.13 tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_1 diterima, dengan demikian korelasi dengan perolehan angka 0,711 berarti signifikan dan H_1 diterima. Maka hipotesis “*Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi*” diterima.

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi tersebut menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dicari dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah SMAN 3 Cimahi.

Perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,711)^2 \times 100\%$$

$$D = 50,55\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 50,55%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembinaan pustakawan sekolah (X) terhadap variabel kualitas pelayanan perpustakaan sekolah (Y) sebesar 50,55% sedangkan sisanya sebesar 49,45% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Peneliti juga melakukan uji korelasi pada setiap sub variabel dari variabel X terhadap variabel Y. Tujuan dilakukannya uji korelasi pada setiap

sub variabel untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan mengetahui sub variabel mana yang berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil perhitungan korelasi dari setiap sub variabel sebagai berikut.

- 1) Perhitungan pengaruh uji koefisien korelasi dari sub variabel X (hasil pembinaan kualitas pustakawan) terhadap variabel Y (kualitas pelayanan perpustakaan sekolah) di perpustakaan SMAN 3 Cimahi dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 19* sebagai berikut.

Tabel 4.14
Uji Korelasi Hasil Pembinaan Kualitas Pustakawan (X) dengan
Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Y)

Correlations		Pembinaan Kualitas Pustakawan	Kualitas Pelayanan Perpustakaan
Pembinaan Kualitas Pustakawan	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Kualitas Pelayanan Perpustakaan	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil korelasi dari hasil pembinaan kualitas pustakawan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 0,660. Jika nilai r tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria-kriteria interval korelasi, maka nilai r berada pada interval koefisien

korelasi $\pm 0,60 - 0,799$. Dengan demikian besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan *kuat*.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t .

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,660 \sqrt{91-2}}{\sqrt{1-(0,660)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{6,226}{0,75}$$

$$t_{\text{hitung}} = 8,301$$

Dari perhitungan nilai r dan t di atas, diperoleh kesimpulan uji korelasi hasil pembinaan kualitas pustakawan (X) dengan kualitas pelayanan perpustakaan (Y) berikut.

Tabel 4.15

**Kesimpulan Uji Korelasi Hasil Pembinaan Kualitas
Pustakawan (X) Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan
(Y)**

r	Kriteria	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,660	Kuat	8,301	1,661	Signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk melihat bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari hasil pembinaan kualitas

pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan
perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

H_1 : Terdapat pengaruh dari hasil pembinaan kualitas pustakawan
sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3
Cimahi.

Dilihat dari tabel 4.15 tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian korelasi dengan perolehan angka 0,660 berarti signifikan dan H_1 diterima. Maka hipotesis *“Terdapat pengaruh dari hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi”* diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam variabel independen dapat dicari dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah SMAN 3 Cimahi. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,660)^2 \times 100\%$$

$$D = 43,56\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 43,56%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 43,56%, sedangkan sisanya sebesar 56,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

- 2) Perhitungan pengaruh uji koefisien korelasi dari sub variabel X (hasil pembinaan moral pustakawan) terhadap variabel Y (kualitas pelayanan perpustakaan sekolah) di perpustakaan SMAN 3 Cimahi dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 19* sebagai berikut.

Tabel 4.16
Uji Korelasi Hasil Pembinaan Moral Pustakawan (X) Terhadap
Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Y)

		Correlations	
		Pembinaan Moral Pustakawan	Kualitas Pelayanan Perpustakaan
Pembinaan Moral Pustakawan	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Kualitas Pelayanan Perpustakaan	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil korelasi dari hasil pembinaan moral pustakawan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 0,712. Jika nilai r tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria-kriteria interval korelasi, maka nilai r berada pada interval koefisien

korelasi $\pm 0,60 - 0,799$. Dengan demikian besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan *kuat*.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t .

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,712 \sqrt{91-2}}{\sqrt{1-(0,712)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{6,716}{0,702}$$

$$t_{\text{hitung}} = 9,566$$

Dari perhitungan nilai r dan t di atas, diperoleh kesimpulan uji korelasi hasil pembinaan moral pustakawan (X) terhadap kualitas pelayanan perpustakaan (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.17

**Kesimpulan Uji Korelasi Hasil Pembinaan Moral Pustakawan
(X) Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Y)**

r	Kriteria	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,712	Kuat	9,566	1,661	Signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk melihat bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

H_1 : Terdapat pengaruh dari hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

Dilihat dari tabel 4.17 tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian korelasi dengan perolehan angka 0,712 berarti signifikan dan H_1 diterima. Maka hipotesis “*Terdapat pengaruh dari hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi*” diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen dapat dicari dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah SMAN 3 Cimahi. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,712)^2 \times 100\%$$

$$D = 50,69\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 50,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 50,69%, sedangkan sisanya sebesar 49,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan korelasi dari setiap sub variabel, untuk sub variabel hasil pembinaan kualitas pustakawan dalam terhadap kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 43,56%, dapat dikategorikan dengan kategori *kuat*. Pada sub variabel hasil pembinaan moral pustakawan sekolah dalam

kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 50,69%, dapat dikategorikan dengan kategori *kuat*.

Dengan demikian, sub variabel yang mempunyai pengaruh paling besar dalam kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di perpustakaan SMAN 3 Cimahi yaitu hasil pembinaan moral pustakawan dengan korelasi sebesar 0,712.

Tabel 4.18
Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Pengujian	r hitung	r tabel	α	Kriteria		Keterangan	
$X \rightarrow Y$	0,711	0,2061	0,01	r hitung $> r_{\text{tabel}}$	Tingkat hubungan yang kuat	H_0 ditolak dan H_1 diterima.	Hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) dan kualitas pelayanan perpustakaan (Y) berkorelasi positif ($r > 0$) dengan kategori <i>kuat</i> .
Pengujian	t hitung	t tabel	α	Kriteria		Keterangan	
$X \rightarrow Y$	9,540	1.661	0,01	t hitung $> t_{\text{tabel}}$	Signifikan	H_0 ditolak dan H_1 diterima.	Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan perpustakaan (Y)

Pengujian	r_{hitung}	r^2	D	Keterangan
X \rightarrow Y	0,711	0,5055	50,55%	Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) terhadap kualitas pelayanan perpustakaan (Y) sebesar 50,55%, sedangkan sisanya 49,45% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

3) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan menguji bagaimana variabel Y (kualitas pelayanan perpustakaan) dapat diprediksi melalui variabel X (hasil pembinaan pustakawan sekolah). Perhitungan tingkat korelasi dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 19* sebagai berikut.

Tabel 4.19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.500	8.441

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.19 menjelaskan bahwa besarnya nilai R sebesar 0,711 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,506. Berdasarkan nilai R^2 tersebut, maka nilai koefisien determinasi sebesar 50,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi sebesar 50,6%.

Untuk menemukan persamaan regresi, maka diperoleh nilai alpha dan beta sebagai berikut.

Tabel 4.20

Novi Syania Awalliah, 2016

PENGARUH HASIL PEMBINAAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMAN 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Coefficient

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.451	5.199		4.318	.000
X	.539	.056	.711	9.546	.000

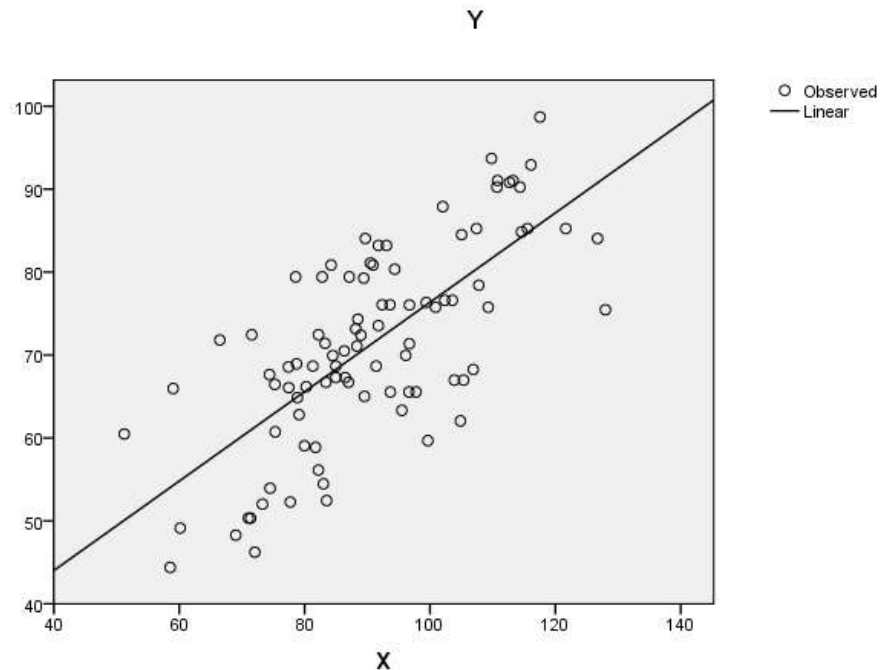
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, maka dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah 22,451 dan nilai beta (β) adalah 0,539. Persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$. Persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel di atas adalah $Y = 22,451 + 0,539X$. Hal ini berarti jika hasil pembinaan pustakawan sekolah sama dengan nol maka kualitas pelayanan perpustakaan sekolah adalah 22,451 dan jika hasil pembinaan pustakawan sekolah dinaikkan sebesar satu satuan maka nilai tingkat kualitas pelayanan perpustakaan sekolah meningkat 0,539. Pengujian tersebut dapat diprediksi apabila kualitas pelayanan perpustakaan dalam variabel X (hasil pembinaan pustakawan sekolah) ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel Y (kualitas pelayanan perpustakaan). Hal ini sebagai dampak dari tingkat keterhubungan (*correlation effects*) variabel X terhadap Y.

Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui berdasarkan sebaran titik-titik pada diagram pencar dengan bantuan *IBM SPSS Statistics Version 19*. Dapat dilihat dari gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.2

Garis Persamaan Regresi Linier Sederhana



Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien korelasi dapat diketahui berdasarkan titik-titik pada diagram pencar, apabila titik-titik tersebut letaknya berkumpul mendekati garis linier, maka hal ini berarti koefisien korelasi $\neq 0$ (tidak sama dengan nol).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi?, (2) Bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi?, (3) Bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 3 Cimahi?.

1) Pengaruh Hasil Pembinaan Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi, peneliti

Novi Syania Awalliah, 2016

PENGARUH HASIL PEMBINAAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMAN 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat kuesioner dengan jumlah 50 butir pernyataan. Kuesioner yang telah dibuat disebarakan kepada 91 responden dan hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik.

Hasil tanggapan responden mengenai hasil pembinaan pustakawan sekolah menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan pustakawan mampu memahami tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah dan pernyataan mengenai pustakawan teliti dalam pencatatan data peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Selanjutnya untuk tanggapan mengenai kualitas pelayanan perpustakaan, responden setuju dengan tanggapan yang menyebutkan pustakawan terampil dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pustakawan mampu memahami fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah yang ditunjukkan melalui salah satu fungsi perpustakaan sebagai kelas alternatif dan bagaimana pelayanan perpustakaan yang dilakukan cepat dari segi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji korelasi nilai r dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi. Dengan demikian besarnya korelasi r dapat dikatakan *kuat*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi mempunyai pengaruh yang *kuat* dan signifikan. Hal ini berarti hasil dari pembinaan pustakawan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kerja pustakawan mempunyai pengaruh langsung pada kualitas layanan perpustakaan yang diberikan. Hasil dari pembinaan pustakawan tersebut diaplikasikan pada pelayanan perpustakaan sekolah.

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesis yang menyatakan “*Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembinaan pustakawan sekolah terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi*” menjadi teruji kebenarannya. Hal tersebut diperoleh, perhitungan H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t hitung $> t$ tabel.

Berdasarkan perhitungan untuk nilai koefisien determinasi dari setiap sub variabel yang berpengaruh dengan persentase tinggi adalah variabel hasil pembinaan moral pustakawan sekolah dalam kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi.

Persamaan regresi linier sederhana menjelaskan pengaruh hasil pembinaan pustakawan sekolah searah dengan kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana, hasil pembinaan pustakawan sekolah mempunyai dampak positif terhadap kualitas pelayanan perpustakaan. Hal ini diprediksi apabila pada variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kualitas pelayanan perpustakaan (Y) sebagai dampak dari keterhubungan variabel hasil pembinaan pustakawan sekolah (X) terhadap variabel kualitas pelayanan perpustakaan (Y).

Baik tidaknya kualitas pelayanan yang diberikan, tergantung pada kemampuan perpustakaan dan pustakawan dalam penyediaan layanan perpustakaan untuk memenuhi harapan pemustaka secara konsisten. Didukung oleh pendapat Hermawan (2006, hlm. 132) “kemampuan dan keterampilan yang pustakawan miliki melalui pembinaan, pustakawan harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pemustaka, dengan memberikan pelayanan yang cepat, mudah, ramah, sehingga pemustaka akan kembali datang ke perpustakaan”.

Sementara itu, disamping wawasan dan keterampilan yang dimiliki, pustakawan juga memerlukan moral kerja yang tinggi untuk mempertinggi produktivitas kerja. Pembinaan moral tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Moral kerja pustakawan perlu dibina oleh kepala sekolah agar terdapat semangat kerja untuk mengelola perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pustakawan SMAN 3 Cimahi dikatakan bahwa dalam hal pembinaan pustakawan sudah terlaksana dari segi kualitas maupun moral. Pustakawan pun mengatakan bahwa pembinaan

kualitas pustakawan harus dibarengi dengan pembinaan moral. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pustakawan yang dapat dilakukan oleh Kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam hal melayani siswa untuk peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi perpustakaan, pustakawan harus memberikan kesan yang baik. Kesan yang baik tersebut ditunjukkan dengan ramah, senyum dan membantu dalam memenuhi kebutuhan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa, pustakawan dalam melakukan pelayanan perpustakaan, tidak hanya memerlukan keterampilan, wawasan dan dukungan moral dari pihak sekolah, tetapi didukung juga oleh ketersediaan fasilitas perpustakaan, perlengkapan pelayanan perpustakaan, dan komunikasi antara pustakawan dan pemustaka.

2) Pengaruh Hasil Pembinaan Kualitas Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah terhadap kualitas layanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi, peneliti membuat kuesioner dengan jumlah 14 butir pernyataan. Kuesioner disebarkan kepada 91 responden dan hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai hasil pembinaan kualitas yang sudah terlaksana di perpustakaan SMAN 3 Cimahi, responden setuju dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa pustakawan mampu memahami tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah. Selanjutnya, responden tidak setuju dengan pernyataan pustakawan mampu membina minat baca siswa. Hal ini terbukti dengan belum adanya program pengembangan minat baca.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji korelasi nilai r dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi. Dengan demikian besarnya korelasi r dapat dikatakan *kuat*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil pembinaan kualitas pustakawan sekolah

terhadap kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi mempunyai pengaruh yang *kuat* dan signifikan. Hal ini berarti pengetahuan dan keterampilan pustakawan yang diperoleh melalui pembinaan pustakawan mempunyai pengaruh langsung pada kualitas layanan perpustakaan yang diberikan. Hasil dari pembinaan pustakawan tersebut berupa pengetahuan dan keterampilan diaplikasikan pada pelayanan perpustakaan sekolah.

Pustakawan sudah seharusnya melakukan pengembangan diri dengan cara mengikuti pembinaan sesuai dengan perkembangan teknologi. Tanpa mengikuti perkembangan, profesi pustakawan akan ketinggalan dan akan ditinggalkan. Menurut Hermawan (2006, hlm. 151) “pustakawan harus memberikan layanan terbaik bagi penggunaanya, serta memahami tugas pokok dan fungsi pustakawan yang akan dilaksanakan dengan penuh kesadaran”. Kesadaran tersebut tidak akan muncul sendirinya tanpa dilakukan pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan sekolah, pembinaan kualitas pustakawan sekolah sudah terlaksana. Menurut Hermawan (2006, hlm. 151) “pembinaan kualitas pustakawan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal”. Pendidikan formal sudah ditempuh pustakawan dengan lulusan D2 Perpustakaan dan Informasi. Pendidikan non formal sudah dilakukan diberbagai kesempatan apabila adanya seminar mengenai perpustakaan. Pendidikan informal dilakukan pustakawan dengan belajar mandiri melalui bahan bacaan mengenai bidang perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah. Keterampilan dan wawasan yang diperoleh melalui adanya pembinaan kualitas pustakawan dapat diaplikasikan dalam kegiatan perpustakaan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari pembinaan.

Dengan demikian, hasil pembinaan kualitas pustakawan dalam kualitas pelayanan perpustakaan berkaitan dengan hal pengetahuan dasar yang dimiliki pustakawan mengenai bidang perpustakaan, diantaranya pengadaan, pengolahan, sampai pada pelayanan kepada pemustaka. Kemampuan dan

keterampilan yang dimiliki oleh pustakawan untuk melakukan kegiatan perpustakaan.

3) Pengaruh Hasil Pembinaan Moral Pustakawan Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan SMAN 3 Cimahi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap kualitas layanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi, peneliti membuat kuesioner dengan jumlah 14 butir pernyataan. Kuesioner disebarkan kepada 91 responden dan hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik. Pembinaan moral yang sudah terlaksana di SMAN 3 Cimahi, yang dilakukan kepala sekolah kepada pustakawan, digambarkan melalui pernyataan kuisisioner kepada siswa. Siswa mengetahui bagaimana pembinaan moral pustakawan yang sudah diterapkan di perpustakaan dengan melihat apakah kebutuhan-kebutuhan perpustakaan sekolah sudah terpenuhi dalam hal pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan, serta fasilitas yang diberikan perpustakaan.

Hasil dari tanggapan responden mengenai hasil pembinaan moral pustakawan, pernyataan kuesioner menyebutkan bahwa reponden setuju dengan pernyataan pustakawan teliti dalam pencatatan data peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya catatan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan buku dalam *software* perpustakaan dan rekap ulang yang dilakukan pustakawan dalam hal siswa yang belum mengembalikan buku. Pada setiap akhir semester, pustakawan melakukan pembagian data siswa yang belum mengembalikan buku pada setiap kelas. Selanjutnya, responden tidak setuju dengan pernyataan sifat kepemimpinan yang dimiliki pustakawan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji korelasi nilai r dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi. Dengan demikian besarnya korelasi r dapat dikatakan *kuat*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil pembinaan moral pustakawan sekolah terhadap

kualitas pelayanan perpustakaan SMAN 3 Cimahi mempunyai pengaruh yang *kuat* dan signifikan. Hal ini berarti motivasi dan semangat kerja pustakawan yang diperoleh melalui pembinaan moral pustakawan mempunyai pengaruh langsung pada kualitas layanan perpustakaan yang diberikan. Hasil dari pembinaan moral pustakawan tersebut berupa semangat dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka.

Pembinaan moral pustakawan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara pemenuhan kebutuhan pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan memberikan perhatian kepada perpustakaan sekolah. Pemenuhan kebutuhan merupakan usaha yang tepat dalam membina moral kerja pustakawan. Kebutuhan pustakawan sebagai pendorong untuk berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya.

Delfer (dalam Bafadal, 2009, hlm. 186) mengatakan bahwa “kebutuhan manusia terbagi menjadi tiga yaitu kebutuhan akan eksistensi, kebutuhan akan relasi, dan kebutuhan akan perkembangan”. Kebutuhan akan eksistensi salah satunya adalah kondisi kerja yang menyenangkan. Kebutuhan akan relasi mengenai bagaimana pustakawan melakukan hubungan sosial dengan sesama pustakawan, pihak sekolah, dan peserta didik. Kebutuhan akan perkembangan mengenai bagaimana pustakawan menginginkan dirinya untuk mengembangkan diri seperti menjadi lebih pintar dan menambah keterampilan.

Dengan demikian, pembinaan moral pustakawan dalam kualitas pelayanan perpustakaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pustakawan dan perpustakaan untuk melakukan pelayanan kepada pemustaka. Usaha untuk pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilakukan oleh Kepala sekolah.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pustakawan SMAN 3 Cimahi. Pembinaan moral pustakawan yang sudah terlaksana yang diantaranya memberikan tunjangan yang cukup sesuai dengan kemampuan sekolah, memenuhi peralatan kerja perpustakaan khususnya di bidang pelayanan perpustakaan, melakukan kunjungan

perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, mengikutsertakan perpustakaan dalam mengikuti lomba perpustakaan sekolah, dan memberikan kesempatan pustakawan untuk maju dan mengembangkan diri. Motivasi dan semangat kerja sudah dilakukan oleh Kepala sekolah dengan adanya kunjungan perpustakaan dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh pustakawan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan yang melibatkan pustakawan sebagai seseorang yang memberikan layanan kepada pemustaka memerlukan keahlian dan wawasan. Selain dari itu, pengakuan dan keterlibatan diperlukan dalam kegiatan pelayanan perpustakaan yang didapat dari pembinaan moral pustakawan. Pembinaan moral tersebut berdampak pada produktivitas kerja pustakawan untuk melakukan kegiatan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengolahan sampai pada pelayanan kepada pemustaka.